

BAB II
PEMAHAMAN TATA CARA MANDI WAJIB
DENGAN PENERAPAN METODE
INFORMATION SEARCH

E. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan seputar tema yang menyangkut minat dan hasil belajar, serta metode pembelajaran *Active Learning* sudah banyak dilakukan, namun yang membedakan adalah fokus atau sasaran serta obyek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, kajian penelitian yang relevan menjadi sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti. Kajian ini dilakukan sebagai bahan *otokritik* terhadap penelitian yang ada, mengenal kelebihan maupun kekurangannya serta sebagai bahan pembandingan terhadap masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian. Disamping itu kajian penelitian yang relevan juga mempunyai andil besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti serta gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti yang lain yaitu Pertama, penelitian yang disusun oleh Nuryeni (NIM : 3104180) pada tahun 2011, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Information Search* (Penelitian Tindakan Pada Kelas V SD Bringin 01 Semarang Tahun 2011)”.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik meningkat, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman dan mampu membangun sendiri pemahaman dari suatu materi.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Rofiah (093111199), tahun 2011, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Kepribadian Nabi SAW Dengan Metode *Information Search* (Studi Tindakan Kelas IV MI Kalibening,

¹⁰ Nuryeni, Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Information Search* (Penelitian Tindakan Pada Kelas V Sd Bringin 01 Semarang Tahun 2011), *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang, 2011).

Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011)”.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Information Search* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di MI Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Tri Sulstiwati (NIM : 063111062) pada tahun 2010, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Metode *Information Search* Pada Siswa Kelas XI – IPA 1 MAN 1 Semarang Tahun Ajaran 2010–2011”.¹² Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan desain rancangan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas XI – IPA 1 MAN 1 Semarang dalam mengikuti pembelajaran Fiqih materi pokok

¹¹ Roifah, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Materi Pokok Kepribadian Nabi Saw Dengan Strategi *Information Search* (Studi Tindakan Kelas IV MI Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011), *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

¹² Tri Sulistowati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Strategi *Information Search* Pada Siswa Kelas XI – IPA 1 MAN 1 Semarang Tahun Ajaran 2010 – 2011, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

pembunuhan melalui metode *Information Search* Tahun Ajaran 2010–2011.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berbicara tentang pengaruh metode pembelajaran metode *Information Search* terhadap proses pembelajaran dan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah:

1. Dilihat dari subjek yang diteliti, penelitian yang pertama subjeknya SD Bringin 01 Semarang kelas V, penelitian yang kedua subjeknya MI Kalibening, Dukun, Magelang kelas IV, penelitian yang ketiga subjeknya MAN 1 Semarang Kelas XI – IPA 1, sedangkan penelitian saya subjeknya MI Ianatul Mubtadiin Wringinjar, Mranggen, Demak kelas VI.
2. Dilihat dari segi materi pokoknya, penelitian yang pertama materi pokoknya tentang Perilaku Terpuji, penelitian yang kedua materi pokoknya tentang Kepribadian Nabi SAW, penelitian yang ketiga materi pokoknya tentang Pembunuhan, sedangkan penelitian saya materi pokoknya tentang Tata Cara Mandi Wajib.

F. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Djalali (dalam Rusmiyatun, 2010) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.¹³ Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹⁴

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga

¹³ Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Iman Kepada Rasul-Rasul Allah antara yang diajar dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* dan Metode Ceramah di Kelas XI SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang Tahun 2010/2011, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 11.

¹⁴ Makfiah, Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa MTs Al-Falah Jakarta Selatan, *Skripsi* (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), hlm. 9.

menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi.¹⁵ Menurut Rusmiyatun (2010:11) Pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.¹⁶

Saifuddin Azwar (dalam Makfiah: 2006) menyatakan dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan. Sedangkan W. S. Winkel (dalam Makfiah: 2006), yang dimaksud dengan pemahaman adalah

mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk katakata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.¹⁷

Unsur *comprehension*/pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, peserta didik dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*.

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 42-43.

¹⁶ Rusmiyatun, *Studi Komparasi Tingkat Pemahaman*, hlm. 11.

¹⁷ Makfiah, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam*, hlm. 10.

Kemudian dengan unsur organisasi, peserta didik dapat menata dan menentukan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar peserta didik dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.¹⁸

Comprehension bersifat dinamis, sehingga diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila peserta didik benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelas, bahwa *comprehension* merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.¹⁹

b. Indikator Pemahaman

Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

- 1) Menjelaskan kembali, setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., hlm. 43.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,, hlm. 44.

- 2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri, setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Merangkum, peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.
- 4) Memberikan contoh, setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi.
- 5) Menyimpulkan, peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.²⁰

c. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Dalam *Taksonomi Bloom*, pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pemahaman Terjemahan

Pemahaman terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari

²⁰ Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman ., hlm. 12.

bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.²¹ Pemahaman terjemahan merupakan kemampuan memahami secara cermat dan tepat sehingga mengemukakan kembali dari hal-hal yang dikomunikasikan tidak mengalami perubahan arti baik dalam mengalihbahasakan maupun dalam menyusun komunikasi ulang.²² Penterjemahan dinilai berdasarkan kebenaran dan ketelitian, yakni mencakup materi di dalam komunikasi yang asli walaupun bentuk komunikasi telah berubah, diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan untuk memahami pernyataan-pernyataan *non-literal* (metafora, simbolisme, ironi, karikatur).
- 2) Keterampilan di dalam menterjemahkan materi verbal dari matematika ke dalam pernyataan-pernyataan simbolis dan sebaliknya.²³

2. Pemahaman Penafsiran

Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.

²²Siti Markamah Hastutik, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Malang, *Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 58

²³ Hastutik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 58

dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.²⁴ Penafsiran meliputi suatu penyusunan kembali, penataan kembali, atau suatu pandangan baru tentang materi itu, antara lain adalah:

- 1) Kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya sebagai suatu keseluruhan pada setiap taraf umum yang diinginkan.
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan berbagai tipe data sosial.²⁵
3. Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk memperkirakan arah atau kecenderungan sesuatu di luar data yang tersedia. Misalnya kemampuan untuk menetapkan implikasi, konsekuensi, deduksi, dan sebab akibat dari sesuatu yang bertolak belakang dari kondisi yang dihadapi.²⁶ Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat menyimpulkan dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.²⁷

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, hlm. 24.

²⁵ Hastutik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif ...*, hlm. 59.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, hlm. 24.

²⁷ Hastutik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif ...*, hlm. 59.

Ekstrapolasi merupakan perluasan arah-arah atau kecenderungan di dalam data yang ditentukan untuk menentukan implikasi, konsekuensi-konsekuensi, hasil/urutan yang wajar, efek-efek dan sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang dinyatakan di dalam komunikasi yang asli, diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan untuk bekerja dengan kesimpulan-kesimpulan suatu karya di dalam rangka kesimpulan sementara yang dibuat dari pernyataan-pernyataan yang ada.
- 2) Keterampilan di dalam meramalkan arah-arah yang kontinu.²⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman.

Aktivitas peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam

²⁸ Hastutik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*, hlm. 60.

menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Bobbi DePorter (dalam *Quantum Teaching*: 2010), mengutip pendapat Dr. Veron A. Magnesen yang menyatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.²⁹

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu.³⁰ Adapun faktor-faktor tersebut akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi. Adapun penjelasan masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Faktor Fisiologi

²⁹ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandri, (Bandung : Kaifa, PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 94.

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 126.

Faktor fisiologi yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang antara lain :

(1) Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indra tidak dapat diteruskan ke otak.

(2) Kurang Sehat

Peserta didik yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, semangat berkurang dan pikiran terganggu. Hal ini menyebabkan penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(3) Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat dibedakan menjadi antara lain :

1. Cacat ringan, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

2. Cacat tetap, seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.³¹

b) Faktor Psikologi

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial antara lain :³²

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³³

Intelegensi menunjukkan bagaimana cara individu bertingkah laku dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, Maret 2008), hlm. 78-80.

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 128.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 128-129.

Tingkah laku individu dinyatakan “intelegen” berdasarkan kesanggupan untuk melakukan suatu aktivitas, yaitu berpikir.³⁴

(2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.³⁵

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi peserta didik, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.³⁶

Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional dan nonvolitional attention*). Perhatian visional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolisional timbul tanpa kesadaran kehendak.³⁷

³⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 48.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 45.

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*..., hlm. 130.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*..., hlm. 130.

(3) Minat

Hilgard (dalam Slameto, 1991) menyatakan: *Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*. Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁸

Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Belajar yang tidak diikuti dengan minat, kebutuhan, bakat dan tidak sesuai kecakapan peserta didik akan menimbulkan permasalahan tersendiri pada peserta didik yang bersangkutan.³⁹

(4) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.⁴⁰ Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.⁴¹

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 131.

³⁹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 83.

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,*, hlm. 46.

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 131.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan dan potensi yang masih perlu dikembangkan. Dalam kenyataan, tidak jarang ditemukan seseorang yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.⁴²

(5) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua unsur motivasi ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, karena tanpa motivasi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sulit tercapai.⁴³

Motif atau keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya.⁴⁴ Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), hlm. 34-35.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 40.

⁴⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*..., hlm. 133.

rumah. Dampak lanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.⁴⁵

(6) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya sikap yang negatif, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik yang bersangkutan.⁴⁶

(7) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Anak yang sudah siap

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 73.

⁴⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*..., hlm. 134.

(matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau peserta didik sudah siap (matang) untuk belajar. Kesiapan dalam proses pembelajaran sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.⁴⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor Non-sosial

Adapun faktor non-sosial (keluarga) dapat diuraikan sebagai berikut antara lain:

(1) Faktor Orang Tua

(a) Cara mendidik

Orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersikap otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, tidak, nyaman, dan tidak senang tinggal di

⁴⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 135-136.

rumah. Orang tua yang lemah, memanjakan anak, tidak dibiasakan berusaha keras, akan mengakibatkan anak tidak memiliki kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan. Bahkan akan membentuk sikap bergantung kepada orang tua, malas, tidak bertanggung jawab, sehingga prestasinya menjadi turun.

(b) Hubungan Orang Tua dan Anak

Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap kasih sayang penuh perhatian, kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain yang diberikan orang tua kepada anaknya. Kasih sayang, perhatian, dan penghargaan dari orang tua kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat. Sedangkan kurangnya kasih sayang, kebencian, kejam, acuh tak acuh akan menimbulkan emosional *insecurity*.

(c) Bimbingan/Teladan Orang Tua

Orang tua merupakan teladan terdekat dari anak-anaknya. Segala yang dilakukan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus dapat bersikap yang baik, terpuji dalam menjalani aktivitas sehari-hari dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.⁴⁸

⁴⁸Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*..., hlm. 85-87.

(2) Suasana Rumah/Keluarga

Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, dan harmonis. Hal ini dilakukan agar anak nyaman dan betah tinggal di rumah. Kondisi diatas akan membawa perkembangan dan kemajuan belajar anak.

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan menjadi dua yaitu, ekonomi miskin dan ekonomi kaya. Ekonomi miskin akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, minimnya biaya belajar, dan tidak tersedianya tempat belajar yang baik.⁴⁹ Sedangkan keadaan ekonomi kaya, memungkinkan tersedianya semua kebutuhan belajar.

b) Faktor Sosial

1) Sekolah

(a) Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat tergantung pada guru. Proses belajar tidak akan berlangsung satu arah (*one way system*)

⁴⁹Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar.....*, hlm. 88.

melainkan terjadi secara timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*).

Adapun peranan guru dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Guru sebagai demonstrator sehingga guru hendaknya menguasai materi pembelajaran dan selalu mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- b. Guru sebagai pengelola kelas sehingga guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- c. Guru sebagai fasilitator, peran guru erat kaitannya dengan perannya sebagai pengelola kelas.
- d. Guru sebagai mediator, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar pendidik dan peserta didik.
- e. Guru sebagai evaluator, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan

umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

(b) Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena guru harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

(c) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar di dalam suatu instansi pendidikan.

(d) Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan

mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.⁵⁰

2) Media massa

Faktor media massa meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, komik, dan internet. Proses belajar peserta didik akan terhambat jika terlalu banyak waktu yang digunakan untuk hal-hal tersebut.⁵¹

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.⁵²

Lingkungan alam merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha didalamnya yang berkaitan dengan keadaan suhu dan kelembapan udara.⁵³ Udara yang segar akan menjadikan peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh pemahaman dengan baik. Sebaliknya, udara yang pengap menjadikan peserta didik tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

⁵⁰ Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman.. , hlm. 16-18.

⁵¹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar.....*, hlm. 92.

⁵² Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman.. , hlm. 18.

⁵³ Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman.. , hlm. 18.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang ada dalam masyarakat. Berbagai norma-norma yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.⁵⁴

2. Metode *Information Search*

a. Pengertian

Information search adalah metode aktif yang memberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui media atau sarana apa pun yang dapat memungkinkan mereka mendapatkan informasi tersebut.⁵⁵ Metode ini termasuk metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut psikologi kognitif dan humanistik.⁵⁶

Metode ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode sangat membantu

⁵⁴ Rusmiyatun, Studi Komparasi Tingkat Pemahaman.. , hlm. 18.

⁵⁵Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm. 70.

⁵⁶ Roifah, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar, hlm. 24.

pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.⁵⁷

Sedangkan menurut Melvin L. Silberman (dalam Raifah: 2011) pencarian informasi sama dengan metode ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran ceramah) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Pembentukan kelompok-kelompok kecil peserta didik dan pemberian tugas belajar dilakukan untuk lebih meningkatkan belajar secara aktif. Dukungan sesama teman, keanekaragaman pendapat, pengetahuan dan keterampilan akan menciptakan belajar secara aktif dan memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Information Search* (Mencari Informasi) adalah suatu metode pembelajaran aktif dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber informasi yang tersedia dengan menyatukan dukungan, keanekaragaman pendapat dan

⁵⁷Hisyam Zaini, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 48.

⁵⁸ Roifah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*, hlm. 24-25.

keterampilan sehingga pemahaman yang utuh dan menyeluruh dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Bahan/Alat

Pembelajaran dengan *information search* dapat menggunakan bahan/alat sebagai berikut :⁵⁹

- 1) Internet;
- 2) Perpustakaan;
- 3) Buku;
- 4) Koran;
- 5) Majalah dan lain-lain.

c. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Information Search*

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *information search* adalah:

- 1) Tersedia referensi terkait topik pembelajaran tertentu sesuai SK/KD/Indikator;
- 2) Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut;
- 3) Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut;

⁵⁹ Arifin dan Setiyawan, *pengembangan pembelajaran....*, hlm. 70

- 4) Bagi kelas dalam kelompok kecil (maksimal 3 orang);
- 5) Siswa ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar tersedia;
- 6) Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka;
- 7) Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu (misalnya 10 menit) oleh guru;
- 8) Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas;
- 9) Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.⁶⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode *Information Search*

Adapun kelebihan dari metode *information search* adalah:

- 1) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- 2) Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

⁶⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* cetakan VI, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 78.

- 3) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 4) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.⁶¹

Sedangkan kekurangan pembelajaran metode *Information Search* adalah:

- 1) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- 2) Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.
- 3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁶²

Untuk mengantisipasi kekurangan metode *Information Search* tersebut, guru dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik harus mencari sendiri-sendiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil pencarian individu dan kelompok dikumpulkan sebagai bukti.

⁶¹ Tri Sulistowati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar ..., hlm. 30.

⁶² Tri Sulistowati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar ..., hlm. 30.

- 2) Guru memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab langsung secara individual kepada peserta didik.

3. Tata Cara Mandi Wajib setelah Haid

a. Pengertian Mandi Wajib

Arti mandi menurut Bahasa adalah mengalirkan air pada salah satu anggota badan, sedangkan menurut istilah, mandi ialah mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat mandi.⁶³ Dengan demikian, mandi wajib adalah mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat menghilangkan hadas yang mewajibkan mandi.⁶⁴

b. Sebab-Sebab Mandi Wajib

Alasan seseorang Harus Mandi Wajib/Mandi Junub antara lain:

- 1) Keluar air mani secara jelas,;
- 2) Masuknya *hasyafah* (dzakar) pada farji wanita;
- 3) Selesai haid (menstruasi);
- 4) Melahirkan (wiladah) dan pasca melahirkan (nifas).⁶⁵

⁶³ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Fathul Mu'in Jilid 1*, terj. Moch. Anwar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 81.

⁶⁴ Islam Agamaku, *Pengertian Mandi wajib/besar/junub* dalam <http://crysrepair.blogspot.com/2009/11>, diakses pada tanggal 25 Juni 2012.

⁶⁵ Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in Jilid 1*, ..., hlm. 82-85.

c. **Tata Cara Mandi Wajib**

Tata cara mandi wajib menurut para ulama dibagi menjadi dua yaitu fardlu (wajib) dan sunah .

Fardlu mandi wajib antara lain sebagai berikut :

- 1) Niat untuk mensucikan diri dari hadats besar;
- 2) Menghilangkan najis; dan
- 3) Meratakan air ke seluruh badan dengan cara menyiramkannya.⁶⁶

Sedangkan yang disunahkan dalam mandi wajib adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca basmallah;
- 2) Menghilangkan kotoran dan najis yang ada pada badan;
- 3) Membersihkan kemaluan atau beristinja’;
- 4) Berwudlu dengan sempurna dan membersihkan lipatan-lipatan pada anggota wudhu;
- 5) Membasuh kepala dengan meratakan air keseluruh tubuh;
- 6) Mendahulukan anggota badan sebelah kanan;
- 7) Membasuh berulang seluruh badan sebanyak tiga kali;
- 8) Menghadap kiblat, dan tidak menyeka badan tanpa udzur;
- 9) Tidak berbicara kecuali ada kebutuhan.⁶⁷

⁶⁶ Ahmad Al-Ghozali Ath-Thuusy, *Bidayatul Hidayah*, terj. Yahya Al Mutamakkin, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.), hlm. 30-31.

⁶⁷ Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in Jilid 1,...*, hlm. 88-91.

Adapun tata cara mandi wajib urutannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca basmallah;
- 2) Membaca niat untuk menghilangkan hadas besar;
- 3) Berwudlu sebelum mandi;
- 4) Menyiramkan air ke seluruh tubuh dan menggosok-gosok seluruh anggota tubuh terutama bagian kemaluan hingga bersih sampai baunya hilang; dan
- 5) Lakukan pembersihan secara urut semua anggota badan sampai bersih dengan mendahulukan anggota badan yang kanan dari pada yang kiri.⁶⁸

d. Mandi Wajib Setelah Haid

- 1) Pengertian Haid

Kata haid secara Bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata *haadha* yang berarti *as-sailaan* (mengalir) dan bersifat '*urf*' (kebiasaan, waktu terjadinya dapat diketahui dan diperkirakan) sehingga secara keseluruhan haid diartikan mengalirnya darah pada perempuan dari tempat yang khusus (pada tubuhnya) dalam waktu-waktu yang diketahui.⁶⁹

⁶⁸Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan Syari'at Islam dan Medis*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 175-180.

⁶⁹ Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan Syari'at Islam*, hlm. 95.

Menurut istilah, haid adalah darah yang keluar dari kemaluan (farji) tubuh seorang wanita sehat yang menjadi pembawaan (tabi'at) dan tanpa adanya sebab melahirkan sejak berumur 9 tahun atau lebih.⁷⁰

2) Batas Waktu Haid

Batas waktu haid yang dialami perempuan berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena perbedaan siklus dan kondisi tubuh masing-masing perempuan. Biasanya perempuan mulai haid pada umur 9 tahun⁷¹, dan akan berhenti dengan sendirinya pada usia sekitar 60 tahun atau yang disebut dengan masa *menopause* (masa berhentinya haid).⁷²

Adapun batas waktu haid yang paling pendek adalah satu hari satu malam (dalam arti hal itu diperkirakan 24 jam menurut kebiasaannya). Adapun masa haid yang paling lama yaitu 15 hari dan pada umumnya dialami selama 6 sampai 7 hari.⁷³

⁷⁰ Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim Asy Syafi'i, *Syarah Fathul Qarib*, terj. Abu H.F. Ramadhan, (Surabaya: Mutiara Ilmu, September 2010), hlm. 53.

⁷¹ Syamsuddin Abu Abdillah, *Syarah Fathul Qarib*..., hlm. 54.

⁷² Kemenag, *Bahan Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*....hlm. 4.

⁷³ Syamsuddin Abu Abdillah, *Syarah Fathul Qarib*..., hlm. 54.

3) Hal – hal yang dilarang bagi wanita haid

Perempuan yang sedang haid berarti dalam keadaan hadats besar, oleh karenanya dilarang untuk melakukan hal-hal berikut :

(a) Melaksanakan Salat

Wanita yang sedang haid, dilarang mengerjakan salat wajib atau salat sunah.⁷⁴ Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

إِذَا قَبِلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ ۖ^{٧٥}

“Apabila datang haid, maka tinggalkanlah salat” (HR. Bukhari).

(b) Puasa

Wanita yang sedang haid dilarang melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunah tetapi apabila telah suci dari haid maka diperintahkan mengqada puasa wajibnya, sedangkan shalatnya tidak diqada.⁷⁶ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

⁷⁴ Kemenag, *Bahan Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*....hlm. 3.

⁷⁵ al-Bukhari, *Matan al-Bukhari*, hlm. 81.

⁷⁶ Kemenag, *Bahan Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*....hlm. 3.

الَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ قُلْنَا بَلَى: قَالَ فَمَا لَكُنَّ مِنْ
نُقْصَانِ دِينِنَا^{٧٧}

“Bukankah perempuan haid itu tidak sholat dan tidak puasa? Jawab perempuan-perempuan yang hadir itu: “Ya benar”. Kata Rasulullah: “Itulah kekurangan agama perempuan” (HR. Bukhari).

(c) Tawaf

Perempuan yang sedang haid dilarang melaksanakan tawaf ketika menunaikan ibadah haji atau umroh.⁷⁸

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits sebagai berikut :

فَإِنَّ ذَلِكَ شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ بَنَاتِ آدَمَ، فَافْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا
تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي^{٧٩}

“Jika kamu haid maka kerjakan ibadah sebagaimana yang dikerjakan jama’ah haji kecuali tawaf di Baitullah sehingga suci” (HR. Bukhori).

(d) Menyentuh Mushaf dan membaca Al Qur’an

Allah SWT berfirman dalam surat Al Waqi’ah ayat 79 :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

⁷⁷ al-Bukhari, *Matan al-Bukhari*, hlm. ٧8.

⁷⁸ Kemenag, *Bahan Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah....*hlm. 3.

⁷⁹ al-Bukhari, *Matan al-Bukhari*, hlm. ٧8-79.

Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan (Q.S. Al Waqi'ah/56: 79).⁸⁰

Disamping dilarang menyentuh Al Qur'an, perempuan haid juga tidak diperbolehkan membaca Al Qur'an baik dengan kata-kata maupun dengan isyarat. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw, sebagai berikut :

لَا يَقْرَأُ الْجُنُبُ وَالْحَائِضُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ⁸¹

“Orang junub dan haid tidak boleh membaca sesuatupun dalam Al Qur'an” (HR. Ibnu Majah).

(e) I'tikaf di Masjid

Bagi perempuan haid dan orang junub dilarang masuk masjid atau melakukan i'tikaf. Rasulullah SAW bersabda :

لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ⁸²

“Saya tidak menghalalkan masjid untuk orang haid dan junub” (HR. Abu Daud).

⁸⁰Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 537.

⁸¹ Muhammad ibn Yazid al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (ttp. : t.p., 2004), hlm. 192.

⁸²Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sunan Abi Dawud*, (Surabaya: Al Hidayah, t.t), jil. 1, hlm. 60.

Para Ulama Asy-Syafi'iyah dan al Hanabilah membolehkan bagi perempuan haid dan nifas sekedar numpang lewat di masjid, jika yakin tidak mengotorinya.

(f) Bersetubuh

Pasangan suami istri haram melakukan hubungan suami istri saat istri sedang haid, harus menunggu sampai istri kembali suci. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا هُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ (٢٢٢)

Dan janganlah kamu dekati mereka sebelum mereka suci. (Q.S. Al Baqarah/2: 222).⁸³

(g) Bercerai

Suami tidak boleh menceraikan istrinya saat sedang haid, suami harus menahan dulu talaknya sampai istrinya selesai haid.

⁸³ Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 35.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Tata Cara Mandi Wajib Dengan Metode *Information Search*

Pembelajaran Tata Cara Mandi Wajib dengan metode *Information search* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tema “Tata Cara Mandi Wajib setelah Haid”;
- 2) Guru membagi ke dalam 5 kelompok;
- 3) Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dicari jawaban (informasinya);
- 4) Guru memberikan arahan (petunjuk) kepada setiap kelompok untuk mencari informasinya ke internet, perpustakaan, majalah, surat kabar, dan buku materi;
- 5) Guru menyuruh setiap kelompok mencari informasi;
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pencariannya;
- 7) Guru mengklarifikasi.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan Metode *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman tata cara mandi wajib setelah haid pada kelas VI semester gasal di MI Ianatul Mubtadiin Wringinjajar Mranggen Demak tahun 2012/2013.